

Pembuatan Ruang Literasi untuk Meningkatkan Minat Baca siswa SDN Garon

Creation of a Literacy Room to Increase Reading Interest of SDN Garon students

Putri Kartika Sari¹, Estuning Dewi Hapsari², Risvya Faiz Nabila³, Kharisma Nur Septiani⁴, Bagus Dwi Nurcahyo⁵, Ahmad Thoha Firdausy⁶

Pend. Guru Sekolah Dasar¹, Teknik Informatika², Pend. Matematika³, Bimbingan dan Konseling⁴, Akuntansi⁵, Pend. Bahasa dan Sastra Indonesia⁶

Email: putrikartika1003@gmail.com¹, estuning@unipma.ac.id², risvya28@gmail.com³, kharismaseptiani42769@gmail.com⁴, bagusdwinurcahyo2001@gmail.com⁵, kecilpangeran653@gmail.com⁶

Universitas PGRI Madiun

Alamat: Jl. Setia Budi No.85, Kanigoro, Kec. Kartoharjo, Kota Madiun, Jawa Timur 63118;Telepon: (0351) 462986

Korespondensi penulis : putrikartika1003@gmail.com

Article History:

Received: 10 Februari 2023

Revised: 12 Februari 2023

Accepted: 15 februari 2023

Keywords: Literacy Room, Interest in Reading, Elementary School

ABSTRACT: *The problem found in schools in this community service activity is that there are some students who are not fluent in reading. Students are less interested in reading in the library. Unattractive library conditions can also cause students to feel bored when reading for too long in the library. There needs to be innovation in the school library space. The activity phase consists of three stages, namely the preparation stage, the implementation stage, and the evaluation stage. In the preparatory phase, the group 6 KKN-T team coordinated with the school and prepared a literacy room design. The implementation phase is the stage of realizing the design that has been designed and approved by the school. The last stage is the evaluation stage, this stage contains responses from the school and students regarding the program from group 6 KKN-T namely "Literacy Room". The existence of a literacy room at SDN Garon is expected to foster students' interest in reading.*

ABSTRAK

Permasalahan yang ditemukan di sekolah dalam kegiatan pengabdian ini ialah terdapat beberapa siswa yang kurang lancar dalam membaca. Siswa kurang berminat dalam membaca di perpustakaan. Kondisi perpustakaan yang kurang menarik juga dapat menyebabkan siswa merasa bosan ketika terlalu lama membaca di perpustakaan. Perlu adanya inovasi dalam ruang perpustakaan sekolah. Tahapan kegiatan terdiri dari tiga tahapan, yaitu tahap persiapan, tahap implementasi, dan tahap evaluasi. Tahap persiapan, tim kelompok 6 KKN-T melakukan koordinasi dengan pihak sekolah dan mempersiapkan desain ruang literasi. Tahap implementasi merupakan tahap merealisasikan desain yang telah dirancang dan disetujui oleh pihak sekolah. Tahap yang terakhir yaitu tahap evaluasi, tahap ini berisi tanggapan dari pihak sekolah dan siswa terkait program dari kelompok 6 KKN-T yaitu "Ruang Literasi". Adanya ruang literasi di SDN Garon diharapkan dapat menumbuhkan minat siswa dalam membaca.

Kata Kunci: Ruang Literasi, Minat Baca, Sekolah Dasar

PENDAHULUAN

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menerapkan suatu program baru yang disebut gerakan literasi sekolah. Superman, dkk (2019) menyatakan bahwa pada tahun 2019, pemerintah mewujudkan salah satu program yang menjadi prioritas yaitu literasi. Menurut Hartiati (2017) literasi ialah suatu istilah kemampuan seseorang untuk memahami, mengolah, serta menggunakan informasi yang diterima untuk berbagai keadaan. Sunanda, dkk (2020) menjelaskan bahwa literasi ialah kemampuan membaca dan menulis.

Perkembangan zaman di era sekarang ini, banyak yang kurang berminat untuk membaca buku khususnya siswa sekolah dasar. Teguh (2017) menjelaskan bahwa membaca adalah salah satu fungsi yang paling penting dalam hidup karena semua proses belajar didasarkan pada membaca. Menurut Dharma (2020) membaca adalah suatu proses untuk mendapatkan berbagai pesan dan informasi penting yang disampaikan oleh penulis dalam suatu bacaan. Membaca merupakan sebuah progres untuk mendapatkan suatu informasi dari bahan bacaan untuk menambah wawasan.

Banyak siswa kurang minat ketika diminta untuk membaca. Rendahnya minat baca siswa sekolah dasar dapat disebabkan karena kurangnya minat siswa untuk membaca. Kondisi ruangan yang kurang memadai juga dapat menyebabkan siswa menjadi kurang berminat untuk membaca buku di perpustakaan.

Dafit & Ramadan (2020) menjelaskan bahwa rendahnya kemampuan literasi dapat menyebabkan rendahnya minat baca dikalangan siswa sekolah dasar. Rendahnya minat membaca tersebut dapat menyebabkan rendahnya kemampuan kognitif siswa. Siswa menjadi tertinggal memperoleh materi pelajaran di sekolah dasar.

Sebagian kecil siswa SDN Garon belum bisa membaca dan menulis, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, salah satunya adalah kurangnya perhatian dari orang tua siswa. Kondisi perpustakaan sekolah juga dapat mempengaruhi minat baca siswa. Perpustakaan yang kurang tertata dan menarik perhatian dapat menyebabkan siswa merasa malas untuk berkunjung ke ruang perpustakaan.

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka penulis berinisiatif untuk membuat sebuah inovasi yaitu melalui program "Ruang Literasi". Ruang literasi adalah sebuah tempat yang di dalamnya terdapat pojok baca yang dibuat semerai mungkin agar siswa tertarik

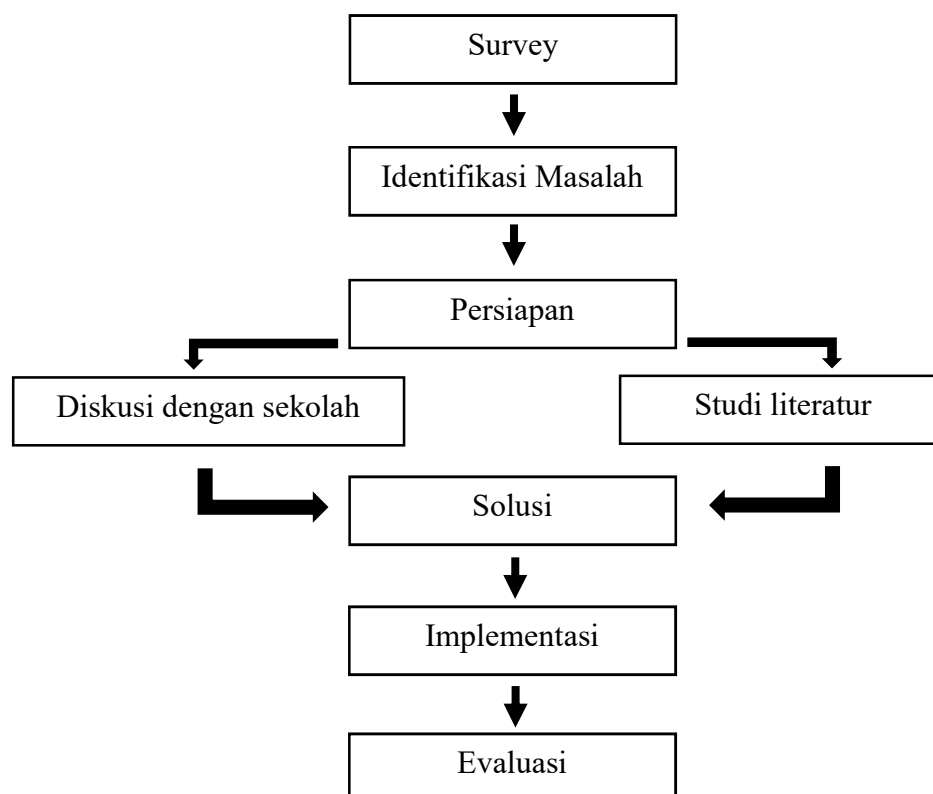
untuk membaca di perpustakaan. Ruang tersebut diharapkan dapat menarik perhatian siswa sehingga timbul adanya minat siswa untuk membaca.

Pihak sekolah memberikan waktu kepada beberapa siswa yang belum bisa membaca untuk belajar membaca di ruang perpustakaan. Siswa kelas rendah membaca di perpustakaan di waktu pagi hari, sedangkan siswa kelas tinggi membaca di perpustakaan di siang hari. Oleh karena itu, dengan adanya ruang literasi diharapkan dapat memuat siswa merasa nyaman pada saat membaca.

Prihartanta (2015) mengemukakan bahwa fungsi dari ruang literasi ialah sebagai sarana untuk siswa agar belajar secara mandiri, untuk mengisi waktu luang dengan membaca buku fiksi maupun nonfiksi, serta tempat untuk belajar mengajar.

METODE

Metode yang digunakan untuk meningkatkan minat baca siswa khususnya siswa sekolah dasar ialah dengan membuat sebuah ruang literasi. Kegiatan ini melibatkan mahasiswa, guru, dan siswa. Pelaksanaannya dilakukan pada bulan Januari sampai Februari tahun 2023. Tahapan pelaksanaan pembuatan ruang literasi adalah sebagai berikut.



Gambar 1. Alur Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Berdasarkan alur pelaksanaan pengabdian masyarakat di atas, dapat diketahui jika permasalahan yang telah diuraikan di atas adalah permasalahan yang dialami oleh pihak sekolah. Sekolah diharapkan dapat memfasilitasi perpustakaan sekolah. Perpustakaan harus didesain dengan menarik agar dapat mengalihkan perhatian anak, sehingga dapat tertarik dan mulai gemar membaca.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Ruang Literasi yang dilakukan oleh tim kelompok 6 KKN-T di perpustakaan sekolah SDN Garon dengan tahapan pelaksanaan pengabdian sebagai berikut.

1. Persiapan (*Preparation*)

Program ruang literasi dirancang untuk meningkatkan minat baca siswa dengan harapan mampu mendorong minat siswa untuk membaca di perpustakaan. Tahap persiapan antara lain:

a. Koordinasi

Koordinasi dilakukan dengan guru penanggung jawab perpustakaan sekolah untuk melihat kondisi serta menganalisis kebutuhan perpustakaan sekolah. Koordinasi dilakukan dengan Bu Lena selaku penanggung jawab perpustakaan. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menyampaikan perkembangan program yang sedang dalam proses pengerjaan. Hasil koordinasi perwujudan program ruang literasi di SDN Garon disetujui oleh pihak sekolah dengan harapan dapat meningkatkan minat siswa untuk membaca, sehingga dapat menambah wawasan pada siswa setelah membaca di ruang literasi.

b. Mempersiapkan desain ruang literasi

Tim kelompok 6 KKN-T mendesain pojok literasi yang dibuat di ruang perpustakaan sekolah. Desain ruang literasi dibuat dengan tujuan untuk memberikan gambaran seperti apa tatanan ruang literasi yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga siswa bersemangat membaca buku di perpustakaan.

2. Implementasi (*Implementation*)

Proses implementasi ruang literasi melibatkan sekolah dasar, yaitu SDN Garon. Hasil desain dikoordinasikan dengan penanggung jawab perpustakaan. Sekolah

memberi persetujuan kepada tim kelompok 6 KKN-T untuk mewujudkan program ruang literasi tersebut dengan merubah tata letak rak buku dan pembuatan pojok literasi.

Pintu masuk perpustakaan berada di sebelah timur. Pengunjung dapat langsung melihat pojok literasi yang di buat sejajar dengan pintu. Tujuannya adalah untuk menarik perhatian siswa agar tertarik untuk membaca buku di perpustakaan. Rak buku ditata sedemikian rupa agar siswa dapat mencari buku sesai keinginannya. Buku-buku tersebut sudah digolongkan menjadi beberapa jenis, yaitu pendidikan agama, bahasa Indonesia, PPKn, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, seni budaya, buku cerita, matematika, bahasa Jawa, bahasa Inggris, PJOK, keterampilan, buku tematik.



Gambar 2. Kondisi Awal Perpustakaan



Gambar 3. Proses Pembuatan Ruang Literasi



Gambar 4. Hasil Pembuatan Ruang Literasi

3. Evaluasi (*Evaluation*)

Tahap evaluasi berisi tentang tanggapan pihak sekolah dan siswa terkait program ruang literasi. Pihak sekolah memberikan respon positif terhadap program yang telah dijalankan oleh tim kelompok 6 KKN-T.

SIMPULAN

Program dari kelompok 6 KKN-T 2023 yaitu “Ruang Literasi” di SDN Garon. Program ini difokuskan pada pembuatan pojok literasi dan tata letak buku. Pojok literasi terletak sejajar dengan pintu masuk, sehingga ketika pintu perpustakaan dibuka, maka siswa dapat langsung melihat pojok literasi. Adanya pojok literasi dapat menarik perhatian siswa untuk mengunjungi perpustakaan dan dapat merasa nyaman ketika membaca buku.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada pihak sekolah SDN Garon yang telah memberikan izin kepada tim kelompok 6 KKN-T 2023 untuk melaksanakan program kami yaitu "Ruang Literasi". Kami juga berterima kasih kepada pihak yang telah berkontribusi dalam menwujudkan program “Ruang Literasi”.

DAFTAR PUSTAKA

- Dafit, F., Mustika, D., & Melihayatri, N. (2020). *PENGARUH PROGRAM POJOK LITERASI TERHADAP MINAT BACA MAHASISWA PGSD FKIP UIR* (Vol. 4, Issue 1). <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Dafit, F., & Ramadan, Z. H. (2020). Pelaksanaan Program Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 1429–1437. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v4i4.585>
- Dharma, K. B. (2020). Implementasi Gerakan Literasi dalam Menumbuhkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 1(2), 70-76.
- Hartati, T. (2017). Multimedia in Literacy Development At Remote Elementary Schools in West Java (Multimedia Dalam Pengembangan Literasi Di Sekolah Dasar Terpencil Jawa Barat). *Edutech*, 15, 301–310.
- Prihartanta, W. (2015). Perpustakaan Sekolah. *Jurnal Abadiya*, 1(81), 1-14.
- Sunanda, A., Salma, I. A., Nugroho, Y. S., Aulia, K. M., Wilartono, R. Y., Farisa, D., Susilowati, E., Kusumaningrum, H., Puspitasari, N. H., & Imaduddin, Z. (2020). Revitalisasi Perpustakaan untuk Meningkatkan Minat Baca dan Budaya Literasi Siswa MI Muhammadiyah Jambangan, Sragen. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(2). <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v2i2.11842>
- Superman., Purmintasari, D. Y., Agustina, R. (2019). Penguatan Literasi Sekolah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 230-240.
- Teguh, Mulyo. (2017). Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Prosiding Seminar Nasional*, 18-26.